

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian yang penting dari suatu Negara. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakan rangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Di sekolah inilah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa.

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam peningkatan oleh karenanya peningkatan kualitas pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Saat ini terjadi wabah pandemik semua pihak merasakan perubahan yang sangat signifikan terutama di dunia pendidikan di Indonesia yang sepenuhnya belum siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran dengan sistem daring. Untuk mendukung terlaksanakannya pembelajaran daring ini, berbagai upaya dilakukan semua pihak agar dapat dilaksanakan pembelajaran daring secara efektif dan merata di semua kalangan walaupun keterbatasan dan sistem pendukung pembelajaran daring yang belum merata dirasakan semua peserta didik di Indonesia. Berbagai alternatif strategi pembelajaran diberikan untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Zakiah Dkk (2008:197) hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu: *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *kedua*, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga*, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Menurut Purwanto (2014:44) pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas suatu proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan mengajar.

Dzamarah dan Zain (2010:85-86) Metode resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok. Metode ini diberikan karena bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan tersedia dalam waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran sesuai dengan batas waktu yang ditentukan maka metode inilah yang bisa guru gunakan untuk mengatasinya.

Dari pengertian diatas maka disimpulkan metode resitasi adalah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal, dan menganalisis

baik di sekolah, dipertustakaan, dirumah, ataupun internet. Metode resitasi juga dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada guru.

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis, dalam bentuk tertulis, peserta didik diberi soal-soal sesuai materi dan indikator yang akan dicapai. Dan bentuk non tertulis berupa tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggungjawaban peserta didik terhadap soal tersebut.

Permasalahan yang timbul adalah guru tidak bisa memantau langsung proses pembelajaran siswa karena masalah covid-19 yang terjadi sekarang ini oleh karena itu guru memberikan tugas tambahan kepada siswa agar siswa bisa mempelajarinya kembali dan juga bisa menjadikan nilai tambah bagi para siswa. tetapi masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VIII yang seluruhnya berjumlah 265 orang siswa hasil capaian belajar siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 265 orang siswa kelas VIII yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 144 (54%) sedangkan sisanya 121 orang siswa mendapat nilai diatas KKM (46%).

Berkaitan dengan penjelasan diatas, bahwa metode resitasi ini sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode resitasi diharapkan dapat membantu siswa untuk mau belajar dan mengisi waktu luang yang lebih bermanfaat serta memiliki pemahaman yang lebih setelah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Demikian berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII DI SMP Negeri 4 Kota Gorontalo**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa masih ada yang di bawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
- 2) Guru hanya mempunyai waktu terbatas sehingga tidak semua materi yang diajarkan kepada siswa selesai
- 3) Banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan guru secara online

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan teori atau konsep tentang metode pembelajaran resitasi dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penggunaan metode Resitasi akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran dikelas.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, untuk meraih prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

c. Peneliti

Dengan menggunakan metode Resitasi ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.